

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA SARANG BURUNG WALET**  
*(Collocalia fuchiphaga)*  
**DI KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
*Fisibility Analysis Of Swallows Nest In The District Maritengngae*  
*Regency Sidenreng Rappang*

**Oleh**

Farawansyah Akbar Beddu<sup>1</sup>, Irmayani<sup>2</sup>, & Andi Adam Malik<sup>3</sup>

E-mail: [farawansyah.akbar@yahoo.com](mailto:farawansyah.akbar@yahoo.com), E-mail: [irmaumpar@yahoo.cp.id](mailto:irmaumpar@yahoo.cp.id)

Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Pare-pare

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan pengusaha walet di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk mengetahui apakah usaha sarang burung walet yang dikembangkan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang layak untuk dikembangkan secara finansial. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan sampel sebanyak 50 pengusaha sarang burung walet yang diambil dengan teknik sensus dimana dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan besarnya skala investasi, dengan teknik analisis pendapatan Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Gross Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, dan Payback Period. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha sarang burung walet skala kecil sebesar Rp20.000.00,00/tahun dimana discount factor 6% nilai NPV sebesar Rp48.454.578,00, Net B/C sebesar 2,29%, Gross B/C sebesar 1,60%, IRR sebesar 30,80% dan PBP menunjukkan 2,96 artinya pengembalian investasi tersebut selama 2 tahun 9 bulan 6 hari. Skala sedang menunjukkan bahwa pendapatan sebesar Rp50.000.00,00/tahun dimana discount factor 6% nilai NPV sebesar Rp339.474.104,00, Net B/C sebesar 3%, Gross B/C sebesar 2,09%, IRR sebesar 29,93% dan PBP menunjukkan 3,33 artinya pengembalian investasi tersebut selama 3 tahun 3 bulan 3 hari. Skala besar menunjukkan bahwa pendapatan sebesar Rp120.000.00,00/tahun dimana discount factor 6% nilai NPV sebesar Rp940.852.8087,00/tahun, Net B/C sebesar 3%, Gross B/C sebesar 2,09%, IRR sebesar 30,67% dan PBP menunjukkan 3,26 artinya pengembalian investasi tersebut selama 3 tahun 2 bulan 6 hari. Usaha sarang burung walet di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang layak dikembangkan karena memberikan keuntungan secara finansial.

**Kata Kunci:** Burung Walet, Pendapatan, Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP)

**ABSTRACT**

*The study aimed how much the income of swallows nest in the district Maritengngae regency Sidenreng Rappang. The researcher used method of Sampling jenuh (sensus). This study was conducted in the district Maritengngae regency Sidenreng Rappang and using sampling 50 enterpeuners swallows nest. This study concist 3 group, little scale, average scale, and large scale. Study use analysis financial Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Gross Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, and Payback Period. The result showed enterpeuner swallows nest little scale have income Rp20.000.00,00/year and the discount factor 6% NPV Rp48.454.578,00, Net B/C 2,29%, Gross B/C 1,60%, IRR 30,80% and PBP 2,96 the return of financial during 2 years 9 month 6 days. The result showed enterpeuner swallows nest average scale have income Rp50.000.00,00/year and the discount factor 6% NPV Rp339.474.104,00, Net B/C 3%, Gross B/C 2,09%, IRR 29,93% and PBP 3,33 the return of financial during 3 years 3 month 3 days. The result showed enterpeuner swallows nest large scale have income Rp120.000.00,00/year and the discount factor 6% NPV Rp940.852.808,00, Net B/C 3%, Gross B/C 2,09%, IRR 30,67% and PBP 3,26 the return of financial during 3 years 2 month 6 days.*

*Based on the study, the enterpeuner of swallows nest in the district Maritengngae regency Sidenreng Rappang feasible to developed because a provides economic benefits.*

**Keywords:** *Swallows Nest, Income, Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP)*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Burung walet sebagai salah satu sumberdaya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan estetika. Burung walet yang kemudian menghasilkan sarang walet secara alamiah banyak dijumpai di gua dalam hutan dan gua-gua yang berada dipinggir-pinggir laut. Selain itu sarang walet juga dapat dihasilkan secara buatan pada suatu bangunan atau gedung. Jenis-jenis burung walet dikenal berbagai macam diantaranya adalah *Collocalia marginata*, *Collocalia esculenta*, *Collocalia brevirostris*, *Collocalia vanikorensis*, *Collocalia fuciphaga*, *Collocalia troglodytes*, *Collocalia maxima* dan lain-lain. Sedangkan yang paling sering diperdagangkan sarangnya adalah *Collocalia fuciphaga* dibudidayakan sebagai burung walet, *Collocalia esculenta* dibudidayakan sebagai burung seriti, *Collocalia maxima* (walet gua hitam). Sarang walet merupakan hasil dari air liur burung walet yang saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi oleh karenanya dibudidayakan. Sarang walet ini selain mempunyai harga yang tinggi, juga dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan. Sarang walet ini diyakini sebagai *food suplement* yang berkhasiat tinggi untuk menjaga stamina (Budiman, 2002). Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Usaha sarang burung walet sangat menjanjikan dan memiliki banyak tantangan. Selain harus memiliki modal besar hingga ratusan juta rupiah, peternak harus pandai mengelola rumah walet agar tetap betah dihuni oleh walet, dan jika sudah berhasil menjalankan bisnis ini, uang ratusan juta hingga miliaran rupiah bisa dengan mudahnya ditangan. Harga sarang burung walet Rp10.000.000,00 sampai Rp20.000.000,00 per kg. Penelitian analisis kelayakan usaha

burung walet di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dilakukan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha sarang burung walet serta bagaimana kelayakan usaha sarang burung walet di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan dari penyampaian latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapa besar pendapatan usaha peternak sarang burung walet per tahun di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Bagaimana kelayakan usaha sarang burung walet di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang

## B. METODE PENELITIAN

Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan April sampai Juli tahun 2019 di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 pengusaha dan merupakan penduduk yang melakukan bisnis usaha sarang burung walet di daerah tersebut. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh (sensus), dimana teknik penentuan sampel semua populasi dijadikan sampel (Jamaluddin, 2015). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis kelayakan, yaitu untuk mengidentifikasi penyebab layaknya usaha sarang burung walet untuk dijalankan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam pengujian ini digunakan analisis sebagai berikut :

### 1. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya, ditulis dengan rumus;

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = pendapatan,

TR = *total revenue* (total penerimaan),

TC = *total cost* (total biaya),

## 2. Net Present Value (NPV)

NPV yaitu selisih antara Present Value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) di masa yang akan datang (Umar, 2005). Jadi semakin besar nilai NPV, semakin baik bagi proyek tersebut untuk dilanjutkan. Perhitungan NPV memerlukan dua kegiatan penting, yaitu: (1) menaksir arus kas dan (2) menentukan tingkat bunga yang dipandang relevan (Ibrahim, 2003). Untuk mendapatkan nilai NPV dapat digunakan rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{NB_t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

NB = Net Benefit = Benefit – Cost,

i = Discount Factor,

n = Waktu (umur ekonomis),

Keputusan :

Jika  $NPV > 0$  maka usaha layak untuk dilakukan,

Jika  $NPV < 0$  maka usaha tidak layak untuk dilakukan,

## 3. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. Jumlah *Present value* positif sebagai pembilang dan jumlah *present value* negatif sebagai penyebut. Net B/C ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari biaya (*cost*) yang dikeluarkan. Untuk mendapatkan nilai Net B/C dapat digunakan rumus :

$$Net\ B/C = \frac{\sum NPV\ (+)}{\sum NPV\ (-)}$$

Dimana :

$NPV\ (+)$  = Net Benefit yang telah di *discount* positif (+),

$NPV\ (-)$  = Net Benefit yang telah di *discount* negatif (-),

Keputusan :

Jika Net B/C > 1 maka usaha layak untuk dilakukan,

Jika Net B/C < 1 maka usaha tidak layak untuk dilakukan.

## 4. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Kriteria Kriteria investasi ini hampir serupa dengan investasi Net B/C, perbedaannya adalah bahwa dalam perhitungannya Net B/C biaya tetap tiap tahun

dikurangkan dari benefit tiap tahun untuk mengetahui benefit net yang positif dan negatif. Untuk mendapatkan nilai Gross B/C dapat digunakan rumus :

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n C_t (1+i)^{-t}}{\sum_{t=1}^n B_t (1+i)^{-t}}$$

Keputusan :

Jika Gross B/C > 1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan

Jika Gross, Jika Gross B/C < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan,

Jika Gross B/C = 1 (satu) berarti proyek dalam keadaan BEP,

## 5. Internal Rate of Return (IRR)

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2005). IRR adalah salah satu metode untuk mengukur tingkat investasi. Untuk mendapatkan nilai IRR dapat digunakan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} + (i_2 - i_1)$$

Dimana :

$i_1$  = Tingkat bunga terendah yang memberikan nilai NPV positif,

$i_2$  = Tingkat bunga terendah yang memberikan nilai NPV negatif,

$NPV_1$  = Nilai pada tingkat bunga terendah dengan NPV positif,

$NPV_2$  = Nilai pada tingkat bunga terendah dengan NPV negatif,

Keputusan :

Jika  $IRR >$  Tingkat Bunga maka usaha layak untuk dilakukan,

Jika  $IRR <$  Tingkat Bunga maka usaha tidak layak untuk dilakukan,

## 6. Payback Period (PBP)

Payback Period adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal suatu investasi, yang dihitung dengan arus kas bersih. Arus kas bersih adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran pertahun. PBP biasanya dinyatakan dalam jangka waktu per tahun. Untuk mendapatkan nilai PBP dapat digunakan rumus :

$$PBP = Tp^{-1} + \frac{\text{Sisa Hutang}}{\text{Net Benefit Setelah Hutang}} \times 12 \text{ Bulan}$$

Dimana :

PBP = Payback Period,

$Tp^{-1}$  = Tahun sebelum terdapat PBP,

Keputusan :

Jika PBP < Lama investasi maka usaha layak dilakukan,

Jika PBP > Lama investasi maka usaha tidak layak dilakukan,

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya Investasi

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya investasi pada usaha sarang burung walet yang meliputi biaya bangunan, biaya tambahan dalam gedung tersebut. Biaya investasi setiap skala berbeda-beda, tergantung dari besar kecilnya dan ketahanan bangunan burung walet yang didirikan serta kualitas alat yang ada didalam gedung walet tersebut. Untuk bangunan skala kecil hanya menggunakan bangunan rumah kayu dimana sedikit hemat dalam biaya investasi, sedangkan untuk bangunan skala sedang dan besar bangunan permanen dengan bentuk ruko. Untuk lebih jelasnya mengenai perincian biaya investasi dapat dilihat pada tabel 1 (*terlampir*)

### 2. Biaya operasional dan biaya perawatan

Biaya operasional dan biaya perawatan ini dikeluarkan selama pemeliharaan dalam setiap tahunnya. Biaya variabel diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha selama berproduksi dan secara langsung berpengaruh terhadap volume produksi, adapun biaya tetap diartikan sebagai biaya yang tetap dikeluarkan oleh pengusaha meskipun kegiatan produksi tidak berlangsung dan besarnya biaya tidak dipengaruhi oleh volume produksi (Irmayani, 2007). Biaya operasional meliputi biaya listrik dan selamatan, sedangkan biaya perawatan meliputi Insektisida, Parfum, cat lubang dan biaya tak terduga. Untuk lebih jelasnya perincian biaya operasional dan biaya perawatan usaha sarang burung walet dapat dilihat pada tabel 2. (*terlampir*)

### 3. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah pengurangan

nilai suatu barang karena adanya pemakaian dalam suatu kurun waktu. Semua biaya investasi awal dapat dihitung biaya penyusutannya kecuali gaji tukang. Untuk umur ekonomis bangunan agak berbeda, dimana bangunan burung walet skala kecil memiliki umur ekonomis hanya 10 tahun sedangkan skala sedang dan besar memiliki umur ekonomis 50 tahun, sedangkan untuk umur ekonomis didalam gedung burung walet semuanya memiliki umur ekonomis yang sama yaitu 5 tahun. Untuk lebih jelasnya perincian biaya penyusutan usaha sarang burung walet dapat dilihat pada tabel 3. (*terlampir*)

### 4. Pendapatan usaha sarang burung walet

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan usaha sarang burung walet ini dihitung dalam kurun satu tahun. Dimana harga sarang burung walet berbeda-beda, karena tergantung kualitas sarang burung walet tersebut. Usaha sarang burung walet skala kecil memiliki nilai produksi sebesar Rp20.000.000/tahun, skala sedang memiliki nilai produksi Rp50.000.000/tahun sedangkan skala besar memiliki nilai produksi sebesar Rp120.000.000/tahun. Untuk lebih jelasnya perincian biaya penyusutan usaha sarang burung walet dapat dilihat pada tabel 4. (*terlampir*)

### 5. Analisis kelayakan usaha sarang burung walet

Untuk analisis usaha kelayakan usaha sarang burung walet untuk mengukur sejauh mana usulan investasi, terdapat beberapa kriteria yang lazim disebut "invesment criteria". Setiap kriteria dapat dipakai untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dengan menggunakan rumus tertentu. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan analisis kelayakan usaha sarang burung walet berdasarkan skala dapat dilihat pada tabel 5. (*terlampir*)

Menurut (Kusuma, 2006) besar kecilnya lahan produksi akan dipengaruhi peningkatan hasil produksi nantinya. Besarnya penerimaan total dan biaya total yang dikeluarkan pengusaha akan mempengaruhi pendapatan total dari hasil produksi suatu usaha tersebut (Pamusu dkk,

2013). Pada hasil perhitungan analisis kelayakan usaha sarang burung walet pada tabel diatas setelah melalui proses perhitungan bahwa usaha sarang burung walet skala kecil, sedang, dan besar menujukkan NPV sebesar Rp Rp48.454.000/tahun, Rp339.474.104/tahun, Rp940.852.808/tahun. Menurut (Saipullah, 2018) NPV diperoleh dengan mendiskontokan selisih antara jumlah kas yang masuk dengan jumlah kas yang keluar tiap tahunnya dengan tingkat bunga yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana semua NPV yang diperoleh lebih besar daripada 0 jadi usaha sarang burung walet ini layak untuk dijalankan, untuk Net B/C masing-masing sebesar 2,29, dan 3. Menurut (Dodi Normansyah dkk, 2014) Net B/C adalah perbandingan antara tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan Dimana menurut (Clive Gray . 2005) mengatakan bahwa apabila  $\text{Net B/C} > 1$ , maka usaha yang didirikan layak untuk dijalankan. Demikian pula sebaliknya, apabila  $\text{Net B/C} < 1$ , maka usaha yang didirikan tidak layak dijalankan. Telah diketahui bersama setelah melalui proses perhitungan analisa kelayakan usaha, maka Net B/C usaha sarang burung walet skala kecil, sedang dan besar layak untuk dijalankan. Untuk Gross B/C nya masing-masing sebesar 1,69, 2,09, dan 2,09. Dimana menurut (Kasmir dan Jakfar, 2003) mengatakan bahwa apabila Gross B/C  $> 1$ , maka usaha yang didirikan layak untuk dijalankan. Demikian pula sebaliknya, apabila Gross B/C  $< 1$ , maka usaha yang didirikan tidak layak dijalankan. Sedangkan Gross B/C = 1, maka usaha yang didirikan dalam keadaan BEP. Telah diketahui bersama setelah melalui proses perhitungan analisa kelayakan usaha, maka Gross B/C usaha sarang burung walet skala kecil, sedang dan besar layak untuk dijalankan. Untuk IRR nya masing-masing sebesar 30,80%, 29,93%, dan 30,67%. Ini menunjukkan bahwa ditingkat suku bunga tersebutlah sebuah investasi layak atau tidak dijalankan. Menurut (Irmayani dkk, 2014) IRR metode yang digunakan untuk menghitung bunga untuk menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan bersih dimasa yang akan datang. Menurut (Kadirah, 1978) mengatakan bahwa apabila  $\text{IRR} >$  tingkat suku bunga, maka usaha yang didirikan layak untuk dijalankan.

Demikian pula sebaliknya, apabila  $\text{IRR} <$  tingkat suku bunga, maka usaha yang didirikan tidak layak dijalankan. Telah diketahui bersama bahwa di penelitian analisis usaha sarang burung walet ini tingkat suku bunganya sebesar 6%, maka kesimpulannya usaha sarang burung walet skala kecil, sedang, dan besar layak untuk dijalankan. Untuk PBP masing-masing sebesar 2,96 tahun, 3,33 tahun dan 3,26 tahun. Ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebutlah semua modal investasi akan kembali.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa pendapatan usaha sarang burung walet skala kecil yaitu sebesar Rp20.000.000/tahun, sedangkan pada pendapatan usaha sarang burung walet skala sedang yaitu sebesar Rp50.000.000/tahun, begitupun dengan usaha sarang burung walet skala besar memiliki pendapatan sebesar Rp120.000.000/tahun. Setelah melalui studi kelayakan usaha maka usaha sarang burung walet skala kecil, sedang dan besar di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, layak untuk dijalankan karena memberikan keuntungan secara ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Gava Media. Yogyakarta.
- Budiman, A. 2002. *Pedoman Membangun Gedung Walet*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Clive, Gray dan Payaman Simanjuntak. 2005. Pengantar Evaluasi Proyek.
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi Rineka Cipta. Jakarta.
- Irmayani, Syarifuddin Yusuf, Muhammad Nispardika. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Bisnis Perikanan 2014.
- Irmayani. 2007. Kajian Faktor-faktor Produksi Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Rumput Laut

- Eucheuma cottonii Di Kabupaten Jeneponto. Tesis. Makassar. Program Pascasarjana Unhas.
- Kadariah. 1978. *Evaluasi Proyek*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta.
- Soekartawi.2002. *Teori Ekonomi Produksi , dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta .
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen, Metode dan Kasus*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kusuma, Ali. 2006, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. No 1 Kalimantan: Universitas Darwan Ali Sampit.
- Dodi Normansyah, Sitti Rochaeni, Armaeni Dwi Humaerah. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Sayuran Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*. Jurnal Agribisnis Vol.8, No.1, 2014.
- Saipullah. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet Di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat*. eJournal Administrasi Bisnis, 2018. 6 (2):370-384
- Pamusu SS, Alam MN, Sulaeman. 2013. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Palu di Desa Olobuju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-j Agrotekbis. 1(4):399-405.

### Lampiran

**Tabel 1**  
**Perincian Biaya Investasi Usaha Sarang Burung Walet Berdasarkan Skala Yang Dikeluarkan Dalam Melakukan Usaha Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Uraian	Nilai Skala Investasi		
		Kecil	Sedang	Besar
1	Biaya bangunan gedung	Rp. 24.820.000	Rp.104.650.000	Rp. 271.200.000
2	Biaya tambahan dalam gedung burung walet	Rp. 14.750.000	Rp. 10.400.000	Rp. 38.370.000
	Total	Rp.39.570.000	Rp.115.050.000	Rp. 309.570.000

Sumber : Asosiasi Pengusaha Walet Sidrap, 2019

**Tabel 2**  
**Perincian Biaya Operasional Dan Biaya Perawatan Usaha Sarang Burung Walet**  
**Berdasarkan Skala Yang Dikeluarkan Dalam Setiap Tahunnya**  
**Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Uraian	Biaya yang dikeluarkan berdasarkan skala		
		Kecil	Sedang	Besar
1	Listrik	Rp. 400.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
2	Selamatan	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
3	Insektisida	Rp. 100.000	Rp. 200.000	Rp. 400.000
4	Parfum	Rp. 150.000	Rp. 300.000	Rp. 2.000.000
5	Cat lubang	Rp. 300.000	Rp. 600.000	Rp. 1.200.000
6	Biaya tak terduga	Rp. 100.000	Rp. 200.000	Rp. 1.000.000
	Total	Rp. 3.100.000	Rp. 4.500.000	Rp. 9.000.000

Sumber : Asosiasi Pengusaha Walet Sidrap, 2019

**Tabel 3**  
**Perincian Biaya Penyusutan Usaha Sarang Burung Walet Berdasarkan Skala Yang**  
**Dikeluarkan Dalam Setiap Tahunnya Di Kecamatan Maritengngae**  
**Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Uraian	Nilai (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan tahun (Rp)
1.	Skala kecil			
	a. Biaya bangunan gedung burung walet	Rp. 22.820.000	10	Rp. 2.282.000
	b. Biaya tambahan dalam gedung burung walet	Rp. 14.750.000	5	Rp. 2.950.000
2.	Skala sedang			
	a. Biaya bangunan gedung burung walet	Rp. 74.650.000	50	Rp. 1.493.000
	b. Biaya tambahan dalam gedung burung walet	Rp. 10.400.000	5	Rp. 2.080.000
3.	Skala Besar			
	a. Biaya bangunan gedung burung walet	Rp. 181.200.000	50	Rp. 3.624.000
	b. Biaya tambahan dalam gedung burung walet	Rp. 38.370.000	5	Rp. 7.674.000
	<b>Total</b>	Rp.342.190.000	75	Rp. 20.103.000

**Tabel 4**  
**Perincian Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Berdasarkan Skala Yang Dikeluarkan Dalam Setiap Tahunnya Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang**

No.	Skala Usaha	Produksi sarang burung walet (Kg/Tahun)	Harga sarang burung walet (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1.	Skala kecil	2,10 Kg	Rp. 9.500.000	Rp. 20.000.000
2.	Skala sedang	4,76 Kg	Rp. 10.500.000	Rp. 50.000.000
3.	Skala besar	10 Kg	Rp. 12.000.000	Rp. 120.000.000
	<b>Total</b>	16,86Kg	Rp.22.000.000	Rp.190.000.000

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet Berdasarkan Skala Yang Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang**

No.	Analisis skala usaha sarang burung walet	Nilai	Keterangan
1.	Skala kecil		
	a. Net present value	Rp. 48.454.000	Layak
	b. Net B/C	2,29	Layak
	c. Gross B/C	1,69	Layak
	d. IRR	30,80%	Layak
2.	e. PBP	2,96 tahun	Layak
	Skala sedang		
	a. Net present value	Rp. 339.474.104	Layak
	b. Net B/C	3	Layak
	c. Gross B/C	2,09	Layak
3.	d. IRR	29,93%	Layak
	e. PBP	3,33 tahun	Layak
	Skala besar		
	a. Net present value	Rp. 940.852.808	Layak
	b. Net B/C	3	Layak
	c. Gross B/C	2,09	Layak
	d. IRR	30,67%	Layak
	e. PBP	3,26 tahun	Layak